PENGGUNAAN CERITA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI RUMAH KREATIF WADAS KELIR (RKWK) PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

ISNAENI WIDIANARTI
NIM 1323301108

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018

PENGGUNAAN CERITA EBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI RUMAH KREATIF WADAS KELIR (RKWK) PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

ISNAENI WIDIANARTI
1323301108

ABSTRAK

Seiring dengan kebutuhan orang tua untuk mendidik anak usia dasar, sekarang ini telah banyak bermunculan lembaga pendidikan bagi anak sekolah dasar di indonesia. Lembaga pendidikan ini menanamakan nilai-nilai dasar dan pengemban kemampuan dasar. Untuk memerankan fungsi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai penggunaan dalam belajar, diantaranya adalah penggunaan cerita. Penggunaan cerita ini menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk menyukai dan memperhatikannya. Mereka akan merekam semua doktrin, imajinasi, dan peristiwa yang ada dalam cerita, jadi bukan sekedar mengikuti perintah, meniru atau menghafal. Keunggulan penggunaan cerita ini, anak dapat diarahkan untuk membangun pengetahuannya yang digali oleh anak itu sendiri melalui berbagai pengalaman cerita yang ia dapatkan. Dalam proses penerapan penggunaan cerita sebagai media pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Jenis penelitian yang penulis lakukan tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. Metode penelitian yang penulis gunakan termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan).

Hasil yang dapat dilihat dari penerapan penggunaan cerita adalah adanya motivasi dan pengarahan dari kegiatan yang dilakukan serta terjadi perubahan tingkah laku yang sesuai dengan akhlak atau norma-norma masyarakat yang diketahuinya dari cerita. Anak-anak dapat menangkap pesan-pesan moral dari cerita walaupun tidak semua anak langsung mempraktikkannya. Hal terebut karena perkembangan kognitif dan psikologis yang berbeda-beda pada setiap anak.

Kata kuci : penggunaan cerita, media pendidikan akhlak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

NOTA DINAS PEMBIMBING iv

ABSTRAK v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PESEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 5

1. Penggunaan Cerita 5

2. Media Pendidikan Akhlak 6

3. Anak Usia Sekolah Dasar 7

4. Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Purwokerto 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

IAIN PURWOKERTO

F. Kajian Pustaka 9

G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II PENGGUNAAN CERITA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR

A. Tinjauan Tentang Penggunaan Cerita 13

1. Pengertian Penggunaan Cerita 13
2. Tujuan Cerita 15
3. Manfaat Cerita 16
4. Teknik dan Jenis Cerita 17

B. Langkah-Langkah Penggunaan Cerita 20

1. Pemilihan Cerita 20
2. Persiapan Masuk Kelas 20
3. Posisi Duduk Siswa 21

C. Pendidikan Akhlak 21

1. Pengertian Pendidikan Akhlak 21
2. Pentingnya Pendidikan Akhlak 24
3. Tujuan Pendidikan Akhlak 25
4. Materi Akhlak 27

D. Anak Usia Sekolah Dasar 28

E. Kerangka Berfikir 30

IAIN PURWOKERTO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Penelitian 31

B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 32

C. Subjek Penelitian..... 33

D. Teknik Pengumpulan Data 34

1. Metode Wawancara/Interview 34

2. Metode Observasi 35

3. Metode Dokumentasi 35

E. Teknik Analisis Data 36

1. Reduksi Data *(Data Reduction)* 37

2. Penyajian Data (*Data Display*) 38

3. Verifikasi Data (Conclusion Drawing)/Penarikan Kesimpulan 40

F. Uji Keabsahan Data 40

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Purwokerto 43

1. Letak Geografis 43

2. Sejarah Berdirinya 43

3. Visi, Misi dan Tujuan 45

4. Struktur Organisasi 45

IAIN PURWOKERTO

B. Penyajian Data Tengang Penggunaan Cerita Sebagai Media Pendidikan Akhlak 46
1. Persiapan Pelaksanaan 46
2. Materi Penyampaian 48
3. Media (Alat Peraga) 51
4. Evaluasi 53
C. Penerapan Penggunaan Cerita Dalam Pembentukan Akhlak 53
D. Analisis Penggunaan Cerita Dalam Pendidikan Aklhlak di RKWK) Purwokerto 55
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 64
B. Saran..... 65
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan orang dewasa. Namun sesuai dengan zamannya pendidikan zaman dahulu kala sering kurang disadari pelaksanaannya sehingga terkesan kurang sistematis dan tidak terencana, oleh karenanya nampak seolah-olah pendidikan itu hanyalah merupakan proses alami yang terjadi dengan sendirinya.

Proses pendidikan sesungguhnya telah berlangsung semenjak bayi manusia dilahirkan ke dunia. Semenjak seseorang dilahirkan telah tersentuh pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Sesederhana apa pun bentuk pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang dilahirkannya, pastilah telah terjadi transfer nilai-nilai pendidikan pada anak tersebut.[1]

Dalam konteks pendidikan Indonesia, pendidikan yang dilaksanakan sudah dirumuskan untuk mengembangkan tiga potensi manusia sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

[1] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2014), hlm.13.

IAIN PURWOKERTO

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3).[2]

Dalam konsep pemebelajaran, cara belajar yang baik adalah megarahkan dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan memperluas materi secara mandiri melalui diskusi, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi, serta cara belajar yang dapat menumbuhkan dan memupuk motivasi internal peserta didik untuk belajar lebih jauh dan lebih dalam. Hal ini di ungkapan dalam salah satu pilar pendidikan yang menyatakan bahwa proses pembelajaran harus mampu mengajarkan kepada peserta didik/siswa *"learning how to learn"* (belajar bagaimana cara belajar).[3]

Pentingnya mendidik anak sejak usia dasar dikarenakan masa anak-anak merupakan *the golden age* (masa emas) yang tidak boleh disia-siakan, dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan, baik yang

[2] Novan Ardy Wiyani & Barnawawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2012) hlm. 25.

[3] Fitriana, Noor, 2009. Peningkatan Kompetensi Literasi Informasi di Internet. http://batikyogya.wordpress.com/ diakses pada tanggal 7 November 2017 jam 19.00.

berkaitan dengan aspek, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa.[4] Dalam hal ini telah banyak diteliti oleh para ahli. Fledman dalam Jamal Ma'mur Asmani mengungkapkan bahwa, anak masa dibawah lima tahun (balita) merupakan masa emas yang tidak akan berulang, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, ketrampilan, dan kemampuan bersosialisasi.[5]

Seiring dengan kebutuhan orang tua untuk mendidik anak usia dasar, sekarang ini telah banyak bermunculan lembaga pendidikan bagi anak sekolah dasar di Indonesia. Lembaga pendidikan ini menanamkan nilai-nilai dasar dan pengemban kemampuan dasar. Untuk memerankan fungsi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai penggunaan dalam belajar, diantaranya adalah penggunaan cerita. Penggunaan cerita ini menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk menyukai dan memperhatikannya. Mereka akan merekam semua doktrin, imajinasi, dan peristiwa yang ada dalam cerita, jadi bukan sekedar mengikuti perintah, meniru atau menghafal.[6] Keunggulan penggunaan cerita ini, anak dapat diarahkan untuk membangun pengetahuannya yang digali oleh anak itu sendiri melalui berbagai pengalaman cerita yang ia dapatkan.

Anak-anak adalah generasi baru calon penerus dan pemimpin bangsa. Merekalah yang kelak akan memegang kendali perdaban bangsa. Sebagai calon-calon pemimpin seharusnya mereka dibekali dengan ilmu-ilmu yang

---

[4] Ahmad Tafsir, *Ilmu dalam perspektif Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya 2008)hlm. 35.

[5] Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategi PAUD* (Jogjakarta: Diva Press 2009)hlm. 53.

[6] Hamid Ahmad Ath- Thair, *Kisah – kisah dalam Al-qur'an untuk anak* (Bandung: Balai Pustaka 2006)hlm. 74.

benar, tepat dan bermanfaat. Mereka juga harus dibekali dengan akhlak mulia, agar ketika memimpin nanti terwujud peradaban yang gemilang dan selaras antara manusia, alam dan penciptanya.

Allah SWT sesungguhnya telah mengenalkan penggunaan cerita sebagai pembelajaran kepada Rasulullah SAW seperti firman-Nya yang termaktub dalam al-Qur'an Surah Hud ayat 120 :

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ اَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَي لِلْمُؤْمِنِيْنَ

"Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman".

Pembinaan akhlak dan pengenalan sosial sejak dini pada anak sangatlah penting. Jalaludin mengatakan bahwa sejak anak usia sekolah dasar akan memiliki minat yang besar untuk belajar dan mengikuti segala bentuk tindakan (amal) keagamaan.[7] Dengan demikian pembinaan akhlak yang tepat akan mengena dan terkristal dengan baik pada anak usia sekolah dasar. Tanpa adanya pembinaan akhlak secara tepat dan konsisten, jiwa anak dapat dengan muda tersinggung virus penyakit jiwa seperti asosial dan amoral. Penyakit ini dapat mengganggu dan menghambat perkembangan keberagaman anak.

Pendidikan akhlak pada dasarnya bertujuan untuk membantu dan melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah secara kritis, logis, cermat dan tepat. Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah kemampuan mencari

[7] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persad, 2008)hlm. 66.

informasi dan memilah milih informasi tersebut agar siswa tidak salah persepsi.[8]

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti penggunaan cerita yang diberikan kepada siswa sebagai media pendidikan akhlak tersebut dalam bentuk skripsi. Adapun judul yang di angkat dalam penulisan skripsi ini adalah Penggunaan cerita sebagai media pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Purwokerto Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah seperti di bawah ini :

1. Penggunaan Cerita

   Penggunaan Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng dan penyimakanya sama-sama baik. Penggunaan cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau didengar oleh orang-orang yang tidak bisa membaca.[9]

IAIN PURWOKERTO

[8] Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)hlm. 70.

[9] Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2008)hlm. 8.

Bercerita adalah metode komunikasi yang universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia, bahkan dalam Al-Qur'an pun banyak berisi cerita-cerita[10].

Dalam pengertian tersebut penggunaan cerita adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan cara memberikan penjelasan secara lisan untuk mencapai tujuan kegiatan dalam mendidik.

2. Media Pendidikan Akhlak

Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Sardiman mengemukakan, bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehungga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Dijelaskan pula oleh Raharjo bahwa media pendidikan adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim[11]

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu khuluk yang berarti perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Istilah akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengandung pengertian sebagai suatu

[10] Kak Bimo, *Mahir Mendongeng*, (Yogyakarta: Pro – U Media 2011) hlm. 15.

[11] Cecep Kustandi, Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013)hlm. 7.

budi pekerti atau kelakuan. Dalam Islam, pengertian akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhlukNya.[12]

Ayat al-Qur'an dan hadits Rasulullah juga telah banyak mengisyaratkan manusia untuk berakhlak mulia. Akhlak-akhlak mulia tersebut mencakup sikap sabar, menyerukan yang makruf, mencegah yang munkar. Kasih sayang, jujur, ikhlas, terpercaya, suka memaafkan, suka damai, tenggang rasa dan sebagainya. Islam melarang akhlak yang tercela, seperti putus asa, zalim, kemunafikan, permusuhan, dusta, adu domba, ghibah, mencari-cari kesalahan orang lain, takabbur dan lain-lain.

3. Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah menurut definisi WHO (World Health Oraganization) yaitu golongan anak yang berusia antara 7 – 15 tahun. Sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7 – 12 tahun.[13]

4. Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Purwokerto

Rumah Kreatif Wadas Kelir didirikan pada tahun 2013 karena keprihatinan pada pendidikan masyarakat sekitar. dengan focus pada dunia pendidikan, Rumah Kreatif Wadas Kelir menyelenggarakan berbagai kegiatan edukatif pada masyarakat secara berkesinambungan. Dari kegiatan inilah Rumah Kreatif Wadas Kelir kemudian berkembang dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan yang dikelola oleh relawan, remaja dan masyarakat.

---

[12] Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: Stain Press 2014)hlm. 42.

[13] *Digilib.unimus.ac.id/download.php* di akses pada tangga 7 November 2017 pukul 19.00.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan cerita sebagai media pendidikan akhlak bagi anak usia Sekolah Dasar di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Purwokerto Kabupaten banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah: Mengetahui penggunaan cerita sebagai media pendidikan akhlak bagi anak usia Sekolah Dasar di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Purwokerto Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis maka ilmu ini berfungsi untuk menambah wawasan dalam penggunaan cerita sebagai media pendidikan akhlak, khususnya di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Purwokerto Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat praktis

a. Sebagai sumbangan informasi dan evaluasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan percontohan terhadap lembaga pendidikan formal, maupun nonformal lainnya, baik sekala mikro maupun makro dalam hal pengembangan penggunaan cerita sebagai sumber dalam pembelajaran.

b. Dari hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini, yaitu mengenai penggunaan cerita sebagai media pendidikan akhlak bagi anak usia Sekolah

IAIN PURWOKERTO

Dasar, ada beberapa kajian yang membahas kemudian secara umum diantaranya :

1. Ida Fitriyatun, yang berjudul "Pelaksanaan metode cerita dalam Pembentukan Kemandirian anak-anak Tunagrahita (Studi kasus Siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta), penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bahwa bagaimana pelaksanaan metode cerita bagi anak-anak tunagrahita siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah bahwasanya anak tunagrahita dapat di didik dan di bina untuk mandiri dan menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta berguna bagi orang lain.[14]
2. Atik Naila Ulfa, yang berjudul, metode pembentukan jiwa keagamaan pada anak melalui cerita (studi pada anak di TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang diperoleh tentang peran pendidik dalam pembentukan akhlak anak di Play Group serta materi yang di ajarkan dalam pembentukan akhlak sehingga dapat diketahui juga mengenai langkah-langkah kongkrit yang telah dilakukan pendidik dalam upaya pendidikan akhlak di Play Group Among Putra Ngemplak Sleman.[15]
3. Enik Ratna Widati yang berjudul, pemberdayaan tunanetra oleh Yayasan Kesajahteraan tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarata di bidang pendidikan akhlak melalui cerita. Skripsi ini menggunakan penelitian lapangan atau field research yang membahas tenteng pemberdyaan tunanetra dibidang pendidikan akhlak, dengan kegiatan ini dimaksudkan agar para tunanetra tidak rendah diri dengan kebutaannya karena dengan diadakan

IAIN PURWOKERTO

[14]Ida Fitriyatun, *Pelaksanaan Progam Kemandirian Anak – Anak Tunagrahita, "studi kasus siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta"* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006).

[15]Atik Naila Ulfah, *Metode Pembentukan Jiwa Keagamaan Pada Anak Usia Dini, "studi kasus anak di TK Roudlatul Athafal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"*, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

pemberdayaan tersebut mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat sehingga keberadaan mereka semakin diakui dalam masyarakat.[16]

Dari beberapa penelitian di atas maka terdapat perbedaan dengan penulis yang akan dilakukan. Penelitian ini didasarkan pada penggunaan cerita sebagai media pendidikan akhak bagi anak usia sekolah dasar di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Purwokerto Kabupaten Banyumas, dengan memfokuskan penelitian pada pendidikan akhlak anak usia sekolah dasar sehingga bisa melakukan kegiatan secara lebih baik sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Penelitian inilah yang nantinya akan menelusuri bagaimana pendidik dalam membentuk akhlak seorang anak usia sekolah dasar dan bagaimana metode dalam pelaksanaanya.

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi yang maksudnya memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan dari awal hingga akhir. Yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran-lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V.

BAB I. PENDAHULUAN. Pendahuluan ini berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Opersional, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat

[16]Enik Ratna Widiati, *Pemberdayaan Tunanetra Oleh Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketinus) Yogyakarta dibidang Dakwah,* (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II. LANDASAN TEORI. Landasan teori yang memuat tentang penggunaan cerita sebagai media pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar.

BAB III. METODE PENELITIAN. Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN. Berisi penyajian dan analisis data mengenai penggunaan cerita sebagai media pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Purwokerto Kabupaten Banyumas. Kemudian yang kedua yaitu gambaran mengenai tempat penelitian seperti letak geografis, sejarah berdiri, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana di RKWK Purwokerto.

BAB V adalah PENUTUP. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

IAIN PURWOKERTO

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang penggunaan cerita sebagai media pendidikan akhlak bagi anak usia Sekolah Dasar di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Purwokerto Kabupaten Banyumas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini berkenaan dengan penggunaan cerita sebagai media pendidikan akhlak di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan cerita terjadi adanya motivasi dan pengarahan dari kegiatan yang dilakukan, serta terjadi perubahan tingkah laku yang sesuai dengan akhlak atau norma-norma masyarakat yang diketahui oleh siswa dari berbagai cerita. Anak-anak dapat menangkap pesan-pesan moral dari cerita walaupun tidak semua anak langsung mempraktikkannya. Hal tersebut karena perkembangan kognitif dan psikologis yang berbeda-beda pada setiap anak. Penggunaan cerita dilakukan dengan efisien yaitu diawali dengan proses perencanaan yang nantinya berfungsi sebagai panduan dalam melakukan cerita.

Dari perencanaan tersebut, kemudian diterapkan dalam pelaksanaan yang meliputi proses pengguanaan cerita yang dilakukan oleh pendidik dan hasil dari cerita. Maka dari itu dapat memudahkan dalam pencapian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pendidik selalu menciptakan suasana yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, selain itu pendidik juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu outdoor study, melukis, dan aktivitas ekstrakulikuler kreatif lainnya. Harapan indikator atau target yang dicapai adalah

IAIN PURWOKERTO

1. Mewujudkan anak-anak yang berilmu dan berwawasan luas
2. Menjadikan anak-anak yang memiliki daya inovasi tinggi
3. Muwujudkan masyarakat yang memiliki kepribadian yang mulia.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dilakukan dan memungkinkan untuk dipertimbangkan pelaksanaannya adalah:

1. Bagi RKWK

   Untuk memperlancar jalannya proses cerita, sebaiknya pendidik harus lebih menambah wawasan yang luas sesuai dengan perkembangan jaman agar anak-anak bisa mengikuti perkembangannya kearah yang lebih positif.

2. Bagi pendidik/Relawan

   Lebih memperhatikan perbedaan karakter emosi pada masing-masing anak sehingga dapat memberikan penanganan yang tepat sesuai dengan kondisi emosi anak. Serta dapat membimbing dan mengarahkan kondisi anak sehingga perilaku yang ditunujukan dapat sesuai dengan suasana dan perasaan anak tersebut.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

AR, Zahrudin. 2004. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT, Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsismi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Azwar, Syaifudin. 1998. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Liberty.

Bimo, Kak. *Mahir Mendongeng.* Yogyakarta: Pro – U Media.

Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. 1994. *Handbook of Qualitative Research.* London – New Delhi: Sage Publication.

Digilib.unimus.ac.id/download.php di akses pada tanggal 7 November 2017 pukul 19.00

Faizah, Nur. 2015. *Upaya Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa PadaMata Pelajaran PAI* Studi Kasus di SMPN 27 Jakarta Skripsi ,Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

Farida, Ida dkk. 2005. Information *Literacy Skill: Dasar Pembelajaran seumur Hidup.* Jakarta: *UIN* Jakarta Press.

Fitriyatun, Ida. 2006. *Pelaksanaan Progam Kemandirian Anak – Anak Tunagrahita,"studi kasus siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta".* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga).

Hadi. 2004. *Metode Reseacrh Jilid 3.* Yogyakarta: Andi.

http://sekolah-dasar.blogspot.com/2018/17/karakteristik-dan-kebutuhan-anak-usia.html

Jalaludin, 2008. *Psikologi Agama.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Johnton, Webber. 2006. *As we may think: Information Literacy as a discipline for thr information age* Reaseacrh strategies. 20 (3), 108-121.

Majid, Abdul Aziz Abdul. 2008. *Mendidik Dengan Cerita.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

IAIN PURWOKERTO

Maryam, Siti. 2014. *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Di SMPN 14 Palangkaraya.* (Palangkaraya: Skripsi, Fakultas dan Ilmu Keguruan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya).

Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlak Al – Qur'an.* Jakarta : Kalam Mulia.

Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. *Cerita Untuk Perkembangan Anak.* Yogyakarta: Navila.

Nata, Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Noor, Fitriana. 2009. *Peningkatan Kompetensi Literasi* Informasi diInternet. http://batikyogya.wordpress.com/ diakses pada tanggal 7 November 2017 jam 19.00

Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan Dalam Pwrspektif Baru.* Jogjakarta: Ar-Ruzz

R, Moeslichatun. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak – Kanak.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah.* Purwokerto, STAIN Press.

Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ulfah, Atik Naila. 2006. *Metode Pembentukan Jiwa Keagamaan Pada Anak Usia Dini, "studi kasus anak di TK Roudlatul Athafal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta".* (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga).

Umarie, Barmawie. 1991. *Materi Akhlak.* Solo : Ramadhan.

Widiati, Enik Ratna. 2006. *Pemberdayaan Tunanetra Oleh Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketinus) Yogyakarta dibidang Dakwah.* (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga).

Wiyani, Novan Ardy & Barnawawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: AR-RUZZ Media

IAIN PURWOKERTO